

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut.

- a. Witherington (1952),” Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.”
- b. Crow & Crow (1958),” Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.”

- c. Hilgard (1962),” Belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi
- d. Di vesta dan thompson (1970),” belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman .”
- e. Gage & Berliner,” Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman
- f. Fontana,” Belajar mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman
- g. Thursan hakim (2000),” Belajar adalah suatu proses perubahan dalam keperibadian manusi, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah mampu berpikir secara kritis, reatif, inovatif dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, selain itu belajar dapat membuat seseorang dapat merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain serta berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada siswa secara terencana, baik didalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan

¹ Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:Pustaka Setia,h.5.

atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *Overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain).²

2. Pembelajaran *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskuasi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.³ Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika siswa mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan

Pada dasarnya, konsep model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh siswa di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan dirumah diselesaikan disekolah.⁴ *Flipped Classroom* merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.

² Azhar Arsyad.1997. *Media Pembelajaran*,Depok : Kharisma Putra Utama.h.1.

³ Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung,"Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar". *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS*, Vol. 13 No. 2 (September 2015),h.6.

⁴ *Ibid*,h.7.

Hal ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi siswa yang dapat diakses siswa secara online maupun offline. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran. Model *Flipped Classroom* bukan hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan siswa

Model pembelajaran tentunya tidak dapat mengatasi semua aspek permasalahan pembelajaran. Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Flipped Classroom* bisa muncul dari model pembelajaran itu sendiri, suasana pembelajaran, maupun dari pelaksanaan model yang dilakukan oleh guru.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

- 1) Siswa memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga siswa lebih mandiri
- 2) Siswa dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi
- 3) Siswa mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan

- 4) Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video / buku / website
- 5) Siswa dapat mengulang-ulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila murid kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga siswa dapat mengerti sehingga kurang efisien
- 6) Siswa dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki koneksi internet yang cukup

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

- 1) Untuk menonton video, setidaknya diperlukan satu unit komputer atau laptop. Hal ini akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki komputer/laptop, mereka harus ke warnet untuk mengakses video tersebut
- 2) Siswa mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan siswa tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja
- 3) Dalam implementasinya di Indonesia, *Flipped Classroom* hanya bisa diterapkan di sekolah yang siswanya sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai mengingat pada strategi ini menuntut siswa untuk menonton video tutorial di rumah.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian, kelebihan, dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran *Flipped Classroom*.

c. Langkah - langkah pembelajaran *Flipped Classroom*

Langkah – langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum tatap muka, siswa diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain.
- 2) Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- 3) Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Disamping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut.
- 4) Guru memberikan kuis atau tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi⁵.

3. Media Video

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat masal (*mass instruction*), manfaat kaset video sangat nyata. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Dengan demikian, siswa merasa seperti berada disuatu

⁵ <https://nurfitriyanaulmafath.wordpress.com/2014/01/05/strategi-flipped-classroom/>

tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa.⁶

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi, video mungkin saja kehilangan detail dari scene ke scene. Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan.

Penggunaan multimedia dalam pendidikan memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif
- b. Guru akan selalu dituntut kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran
- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran
- d. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses pembelajaran hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal
- e. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional

⁶ Daryanto, 2012. *Media pembelajaran*. Bandung, CV. Yrama Widya. h.87.

f. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel.⁷

4. Langkah – langkah Model *Flipped Classroom*

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan media video pembelajaran akan dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 2.1
Langkah - langkah Pembelajaran *Flipped Classroom*

Tahap	Perilaku Guru
Tahap 1	Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk belajar mandiri dirumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain.
Tahap 2	Pada Pembelajaran dikelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
Tahap 3	Guru memberikan kuis atau tes yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari di video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru
Tahap 4	Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab kuis yang telah diberikan oleh guru
Tahap 5	Guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik tersebut mengalami kesulitan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
Tahap 6	Guru menunjuk salah satu peserta didik yang berbeda dengan soal baru untuk mengetahui apakah pembelajaran telah benar-benar tersampaikan dan dipahami oleh seluruh peserta didik

⁷ Hamdani.2011.*Strategi Pembelajaran*,bandung.h. 254

5. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian model konvensional

Pembelajaran Konvensional atau tradisional adalah pengajaran yang diberikan guru kepada sejumlah murid secara bersama-sama dengan cara yang telah biasa dipakai. Pembelajaran Konvensional juga merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.⁸

Pembelajaran konvensional cenderung belajar hapalan menekankan informasi konsep, latihan soal teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan paper dan pencil test yang hanya menuntut pada satu jawaban yang benar. Belajar hapalan mengacu pada hapalan fakta-fakta, hubungan-hubungan prinsip dan konsep. Pembelajaran konvensional ini peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik tidak dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan guru yang dimiliki. Guru sebagai pengajar monoton memberikan materi tanpa memperhatikan peserta didik apakah paham dengan materi yang disampaikan. Pengguna kalimat motivasi dan positif tidak digunakan guru karena dalam pelaksanaannya guru hanya terfokus pada penyampaian materi yang harus segera tuntas.

⁸ Djamarah dkk, 2006, *strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Hlm 97

b. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran konvensional

Kelebihan :

- 1) Dapat menampung kelas besar, peserta didik mempunyai kesempatan sama untuk mendengarkan
- 2) Konsep yang disajikan secara hakiki akan memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik
- 3) Guru dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin
- 4) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik
- 5) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pelajaran dengan metode ceramah.

Kelemahan :

- 1) Pelajaran membosankan menjadikan peserta didik pasif, karena tidak berkesempatan untuk menentukan sendiri konsep yang diajarkan
- 2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat mengakibatkan peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan
- 4) Metode ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi “belajar menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.⁹

⁹ Gufron Dimiyati, "Sbm F7 : Met. Pembelajaran konvensional", *dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan*, <http://ghufron-dimiyati.blogspot.com/2012/10/sbm-f7-met-pembelajaran-konvensional.html> (4februari 2015)

6. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik

Dalam mempelajari matematika, kemampuan pemahaman konsep sangat penting bagi siswa karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus berkesinambungan. Jika siswa telah memahami konsep-konsep matematika maka akan memudahkan dalam mempelajari konsep-konsep berikutnya yang lebih kompleks. Jadi, guru dituntut untuk selalu memperhatikan kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Guru harus tahu kapan siswa telah menguasai konsep agar dapat beralih ke materi selanjutnya dan kapan siswa belum menguasai konsep agar diberi kesempatan untuk lebih memahami. Kemampuan Pemahaman konsep juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan.¹⁰

Penguasaan konsep merupakan tingkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan kemampuan siswa menjelaskan atau mendefinisikan, maka siswa tersebut telah memahami konsep atau prinsip dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi konsepnya sama.¹¹

¹⁰ Auliyar rahman akmil,armiati, yusmet rizal. *Implementasi Ctl dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa*.Vol.1 No.1 (2012): *Jurnal Pendidikan Matematika*.h. 24-29

¹¹ Nuhyal Ulia. *Jurnal Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Banundatar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Pendekatan Sainsafitik di SD*

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui atau diingat. Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.¹²

Pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dijelaskan juga bahwa kata “pemahaman” berasal dari kata kerja “paham” yang berarti mengerti benar atau tahu benar.¹³ Jadi pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Dengan kata lain, memahami

¹² Ngalim purwanto, ilmu pendidikan teoritis dan praktis (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 1986 edisi ke 2 hlm 45-46)

¹³ <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi>

adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

b. Pengertian Konsep

Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengklasifikasi suatu objek dan menerangkan apakah objek tersebut merupakan contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut. Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahrikan proses pengetahuan meliputi prinsip-prinsip, hukum dan teori. Suatu konsep berbentuk dalam pikiran individu melalui proses mengenal dan memahami ciri-ciri konsep atau dasar contoh dan non contoh.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui dan mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mngplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar seoran berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan suatu alat inderanya. Begitu juga konsep dapat dipelajari dengan

cara melihat, mendengar, mendiskusikan dan memikirkan tentang bermacam-macam contoh.

Konsep dalam matematika adalah ide atau gagasan yang memungkinkan untuk mengelompokkan tanda objek ke dalam contoh. Atau dapat diartikan bahwa konsep matematika abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan objek atau kejadian. Konsep dapat dipelajari dari definisi atau pengamatan langsung seperti melihat, mendengar, mendiskusikan dan memikirkan tentang kebenaran contoh.

c. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis :

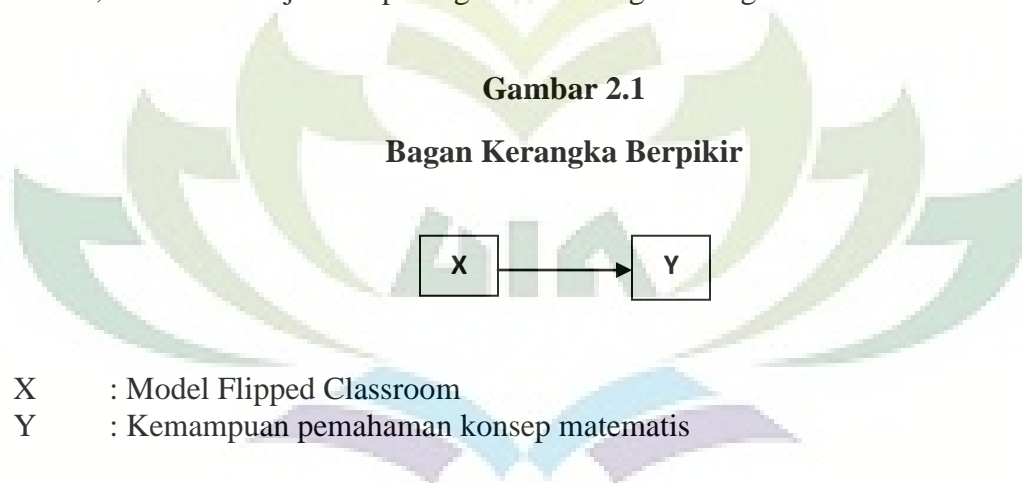
- 1) Menyatakan ulang konsep suatu konsep
- 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep
- 4) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- 5) Mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah.¹⁴

Berdasarkan uraian indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi relasi dan fungsi sesuai untuk Penerapan Model *Flipped Classroom* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa M.A

¹⁴ Vivi Utari, ahmad Fauzan, Media Rosha. *Penigkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pendekatan PMR Dalam Pokok Bahasan Prisma dan Limas*. Vol.1 No.1 (2012): *Jurnal Pendidikan Matematika*, parta 3 : h. 33-38

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh penulis berdasarkan tinjauan pustaka dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu terkait,¹⁵ untuk lebih jelas dapat digambar kerangka sebagai berikut :



Berdasarkan gambar bagan kerangka berpikir diatas, pembelajaran model *Flipped Classroom* dalam proses pembelajaran matematika dapat digunakan untuk menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran matematika. Dengan demikian maka diharapkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MA dengan model *Flipped Classroom* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016,h.60.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam pertanyaan.¹⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁷ Maka hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Maka berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dengan membuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul.¹⁸ Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan model *Flipped classroom* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penulisan (statistik)

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta: Bandung). h.64

¹⁷ *Ibid.* h.159

¹⁸ *Ibid.* h.159

- Ho : Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Flipped Classroom* tidak lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.
- H1 : Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Flipped Classroom* lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

